

PERAN KONTEN TIKTOK @VMULIANA SEBAGAI KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA AKHIR

Rendi Saputra¹, Fitria Yuliani²

^a Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

^b rendikusut@gmail.com¹ / fitriayuliani@umb.ac.id²

INFO ARTIKEL

Keywords

Konten TikTok, Kebutuhan Informasi, Mahasiswa Akhir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konten TikTok @vmuliana sebagai sumber informasi bagi mahasiswa. TikTok adalah salah satu aplikasi media sosial yang populer di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Vina Muliana, seorang kreator konten di TikTok, membagikan konten-konten edukatif seputar informasi lowongan kerja, tips pembuatan CV, proses wawancara, rekrutmen BUMN dan CPNS, serta pengembangan keterampilan akademik dan non-akademik. Melalui konten-konten tersebut, Vina Muliana berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten TikTok @vmuliana menjadi sumber informasi, inspirasi, dan motivasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan karier dan keterampilan mereka. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi media sosial, khususnya TikTok, dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dunia mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi informasi yang masih digunakan dan dipelajari oleh masyarakat sangat diperlukan dalam pekerjaan sehari-hari. Terutama berita dunia (Internet) yang telah menjadi populer di kalangan internasional, merupakan sumber informasi yang relevan. Dengan bantuan Internet, Anda dapat menemukan semua informasi di dunia. Internet adalah sumber informasi tercepat dan terkini.

Internet merupakan salah satu produk komunikasi yang telah menjadi kehidupan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia, sejak puluhan tahun yang lalu. Jika kita tidak mengetahuinya, cara hidup kita, dunia kita, kehidupan kita, perekonomian kita dan budaya kita telah berubah. Banyak aspek kebutuhan dunia yang dapat dipenuhi melalui pilihan cerdas dalam hal komunikasi, informasi, hiburan, koneksi, dan banyak lagi.

Perluasan komunikasi seluler telah membuat dunia menjadi lebih mudah. Setiap orang sepertinya memiliki alat komunikasi yang memungkinkannya terhubung dengan semua orang di dunia melalui media sosial. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pesatnya perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi menjadi alat komunikasi penting yang dicari masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi terjadinya transformasi teknologi informasi dari model tradisional menjadi model mobile.

Perkembangan penggunaan telepon seluler sebagai alat komunikasi juga menjadi cara terbaik untuk berkomunikasi melalui telepon seluler, hingga saat ini munculnya telepon seluler (smartphone). Dengan munculnya ponsel pintar, terdapat juga berbagai pilihan komunikasi yang tersedia, mulai dari SMS, perpesanan, chatting, email, dan media sosial lainnya. Secara global, Indonesia merupakan negara terbesar kelima dalam hal jumlah pengguna perangkat seluler, setelah India dan Chile (Hootsuilteel, 2022). Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan integrasi komunikasi yang mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi seluler, masyarakat dapat memilih dalam penggunaan dan penerapan integrasi. Inilah alasan lain mengapa media sosial berkembang begitu pesat dari hari ke hari.

Tujuan dari informasi merupakan sesuatu yang tidak dapat didefinisikan, karena informasi mempunyai banyak keistimewaan, manfaat dan keistimewaan yang berbeda dari yang lain. Jika itu adalah pilihan manusia, maka itu bisa berupa sekumpulan data yang diolah dan dikumpulkan dari waktu ke waktu, informasi tersebut merupakan catatan situasi yang diamati, dan juga sifat keputusan individu, atau kelompok (Yusop, 2017). 2018).

Memenuhi kebutuhan komunikasi adalah hak setiap orang, walaupun kebutuhan komunikasi setiap orang berbeda-beda, namun setiap orang mempunyai cara unik dalam memenuhi kebutuhan komunikasinya. Menurut Nicolas i Vardanil (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komunikasi adalah: telrdiliril karakteristik individu, kondisi tradilil dan budaya di mana masyarakat hidup, isu-isu langsung, isu-isu tingkat pengetahuan masyarakat ilnilildu tentang kebutuhan ilnformasil, jelnils Kondisi kellamiln, kondisi umur, titik waktu dalam proses pencarian informasi, waktu dalam proses pencarian informasi..

Media sosial adalah suatu bentuk media online yang memungkinkan penggunaanya dengan mudah membuat, berbagi, dan berbagi informasi melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog dan situs jejaring sosial adalah berbagai jenis jejaring sosial yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Andreias Kaplan dan Milchaell Haelnlelinn menggambarkan jejaring sosial sebagai "sekelompok aplikasi

teknologi informasi berdasarkan ide web dan teknologi yang dapat membuat dan bertukar informasi."

Salah satu media sosial yang sedang memiliki banyak peminat di Indonesia adalah aplikasi TikTok. Pada awal kemunculannya, TikTok merupakan sebuah aplikasi yang dapat membagikan video pendek (15 detik) gerak tari yang diiringi musik, yang juga digunakan oleh para musisi sebagai sarana untuk mempromosikan karyanya dengan menampilkan video dan lirik di TikTok. Namun seiring berjalannya waktu, TikTok semakin dikenal dengan konten di mana penggunanya menunjukkan kehidupan dan detail pribadi mereka dalam video pendek.

TikTok adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat video musik pendek. Pada tahun 2018, TikTok menjadi aplikasi terpopuler dengan 45,8 juta unduhan. Ini mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger dan Instagram.

Tik Tok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang cukup populer dan diminati saat ini. Menurut laporan We Are Social, aplikasi video pendek ini mencapai 1,09 miliar pengguna global pada April 2023. Jumlah pengguna global Tik Tok tumbuh sebesar 12,6% dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan We Are Social, pada April 2023 pengguna Tik Tok didominasi oleh perempuan pada kelompok umur, yaitu 20,9% perempuan dan 17,5% laki-laki pada kelompok umur 18-24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna Tik Tok adalah kalangan usia muda (Annur, 2023). Berdasarkan informasi yang tersaji di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa TikTok mempunyai potensi yang cukup besar untuk industri kreatif di masa depan. Hal ini ditandai dengan banyaknya kehadiran para kreator di TikTok, atau biasa dikenal dengan "TikTokers". Berbagai pembuat konten bermunculan di TikTok, seperti vlogger makanan, reviewer perangkat, pembuat konten edukasi, bahkan mereka yang hanya membagikan aktivitas sehari-hari atau konten "sehari dalam hidupku".

Di antara sekian banyak kreator di TikTok, setiap kreator memilih "tipe" berbeda berdasarkan kebutuhan dan keahliannya. Veena sendiri, dalam konteks proyek yang dikerjakannya, berbicara tentang perusahaan publik serta titik masuk dan rutanya (Rahvati, 2022). Selain menerima nasihat karir dari perusahaan publik, Veena juga menerima nasihat pencarian kerja. Mulai dari pembuatan CV hingga proses wawancara. Ia berkomunikasi secara efektif dan jelas kepada penontonnya dan tak

heran jika video-videonya menjadi viral dengan banyak reaksi positif (Syamsiah, 2021).

Veena Mulyana adalah pembuat konten pendidikan di TikTok dan pegawai Perusahaan Industri Pertambangan (BUMN) milik negara. Pemilik akun TikTok @vmuliana memulai perjalanan TikToknya karena prihatin dengan banyaknya orang yang kesulitan mencari pekerjaan selama pandemi Covid-19. Hal ini mendorong Vina membuat video tentang lowongan pekerjaan, pembuatan CV, tips wawancara calon pegawai, informasi rekrutmen BUMN dan CPNS serta tips public speaking. Konten TikTok Vina Muliana berperan penting sebagai sumber informasi, inspirasi dan motivasi bagi para pelajar khususnya mahasiswa tingkat lanjut/akhir. Melalui kontennya, Vina Muliana menyajikan informasi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa pasca sarjana. Selain itu, beberapa konten juga memberikan panduan atau tips untuk mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik tertentu yang dapat membantu siswa dalam pengembangan pribadi dan profesionalnya. Dengan demikian, konten TikTok Vina Muliana tidak hanya menjadi bagian media sosial saja, namun juga memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa.

Di era digital yang sedang berkembang, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu menghadapi tantangan baru untuk memperoleh informasi yang relevan dan terkini. Dengan semakin maraknya penggunaan media sosial khususnya platform TikTok sebagai sumber informasi dan hiburan, maka kajian yang menganalisis peran konten TikTok Vina Muliana dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa menjadi semakin penting. Sebagai salah satu konten kreator populer TikTok, Vina Muliana bisa menjadi sumber informasi penting bagi mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Mahasiswa tingkat lanjut/akhir Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, hal ini akan membantu mereka memahami sejauh mana konten TikTok Vina Muliana dapat menjadi sumber ilmu yang dibutuhkan sebagai langkah setelah lulus. Selain itu, mahasiswa FISIP lebih aktif memanfaatkan media sosial untuk menambah wawasan dan mendiskusikan isu-isu terkini serta informasi yang dibutuhkan. Di era digital yang penuh dengan informasi yang terus berkembang, sangat penting bagi mahasiswa FISIP untuk memahami pemanfaatan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi yang valid dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk menilai sejauh mana konten TikTok Vina Muliana dapat memenuhi kebutuhan pengetahuannya

2. Metodologi Penelitian

2.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah kualitatif, dimana fenomena-fenomena yang muncul dalam penelitian diuraikan atau diuraikan secara sistematis, benar dan akurat, setelah itu materi dianalisis untuk diambil kesimpulan. Penelitian kualitatif ialah cara yang mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan berfokus pada narasi yang diceritakan melalui wawancara langsung, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dengan memahami metode ini secara menyeluruh, dapat membantu peran peneliti dalam menjelaskan, mengumpulkan dan mengelola data dengan konteks yang lebih spesifik termasuk lokasi dan sumber data yang digunakan. Melalui pendekatan ini, kepatuhan terhadap standar penulisan ilmiah dapat dijaga dengan baik, disertai dengan kejelasan dan keakuratan hasil penelitian mampu dipastikan dalam kontribusi ilmiah yang telah dibuat. (Bloom dan Reenen, 2013)

Penelitian kualitatif tidak dirancang untuk menguji suatu hipotesis, tetapi hanya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Bogdan dan Taylor, serta Moleong (2017) menyatakan dalam bukunya bahwa “Metodologi penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati, dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan”.

Penelitian deskriptif diartikan sebagai metode ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif fenomena yang diamati, baik yang alami maupun yang merupakan hasil intervensi manusia. Adapun dengan digunakannya metode ini dapat memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai karakteristik populasi atau area tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu mengeksplorasi bagaimana peran konten tiktok bagi mahasiswa akhir, khususnya melalui akun Tiktok @vmuliana, serta mengidentifikasi interaksi, informasi, dan pengaruhnya terhadap mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya merekam fenomena yang terjadi tetapi juga menyediakan insight yang mendalam untuk pemahaman dan analisis lebih lanjut.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis peran konten TikTok @vmuliana sebagai sumber informasi bagi mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh terkait pemanfaatan konten TikTok oleh mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan mahasiswa yang memanfaatkan konten TikTok @vmuliana sebagai sumber informasi. Pertanyaan-pertanyaan akan berfokus pada pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam mengakses serta memanfaatkan konten tersebut, termasuk motivasi, frekuensi, dan manfaat yang dirasakan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi non-partisipan untuk memahami pola perilaku dan penggunaan konten TikTok @vmuliana oleh mahasiswa. Analisis dokumen akan dilakukan terhadap konten TikTok @vmuliana yang dimanfaatkan oleh mahasiswa, dengan fokus pada jenis informasi, format penyajian, dan karakteristik konten yang diunggah.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, visualisasi data, serta inferensi dan verifikasi. Proses reduksi data membantu peneliti untuk memilih dan memfokuskan data yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang direduksi disajikan dalam bentuk pernyataan, tabel atau grafik untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan keputusan. Hasil yang diperoleh juga divalidasi dengan membandingkan temuan utama pada langkah sebelumnya.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber akan dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai mahasiswa yang memanfaatkan konten TikTok @vmuliana, sedangkan triangulasi teknik akan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga akan melakukan member check untuk mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada partisipan (mahasiswa) guna memastikan keakuratan data dan interpretasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang potensi media sosial, khususnya TikTok, dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa. Temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan,

khususnya perguruan tinggi, dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan.

2.2. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data. Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada karakteristik atau tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti secara sengaja memilih partisipan yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan topik penelitian. Karakteristik tersebut dapat berupa keahlian atau pengalaman langsung terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Melalui teknik purposive sampling, peneliti dapat memilih dengan cermat individu atau kelompok yang dianggap mampu memberikan perspektif yang berharga dan relevan terhadap fenomena yang sedang dikaji.

Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas serta nuansa yang lebih detail tentang konteks dan dampak dari hasil temuan. Partisipan yang dipilih sebagai narasumber merupakan orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang jelas terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan kata lain, narasumber adalah sumber informasi utama di lokasi penelitian yang dapat memberikan data dan penjelasan secara komprehensif.

Melalui teknik purposive sampling, peneliti dapat secara strategis menyeleksi partisipan yang dinilai paling sesuai dan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian. Karakteristik khusus yang menjadi kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini akan diuraikan lebih lanjut. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang dikaji.

Karakteristik dalam menentukan informan ini yaitu :

- 1) Mahasiswa angkatan 2020
- 2) Pengikut kurang lebih 1 tahun yang sering mengakses akun TikTok Vina Muliana.

- 3) Mengetahui isi unggahan yang ada pada akun Vina Muliana.
- 4) Sudah memberikan like kurang lebih di 10 unggahan akun Vina Muliana.
- 5) Pernah berkomentar di salah satu unggahan akun Vina Muliana.
- 6) Pernah Membagikan salah satu unggahan konten Vina Muliana.

Dengan menggunakan kriteria purposive sampling yang spesifik, peneliti berharap dapat memperoleh perspektif yang kaya dan mendalam dari partisipan yang benar-benar memahami dan terlibat dengan konten TikTok @vmuliana. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap secara komprehensif peran konten TikTok tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, bagi mahasiswa akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

3. Teori

Konsep kegunaan dan kekaguman merupakan perpanjangan dari konsep jarum atau pola. Herbert Bloomer dan Elihu Kartz memperkenalkan konsep ini dalam buku mereka tahun 1974, *Applications of Mass Communication: Current Perspectives in Satisfaction Research*. Teori ini mengemukakan bahwa pengguna media mempunyai peran yang kuat dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media berusaha mencari sumber informasi terbaik untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, konsep kemudahan penggunaan dan ketersediaan berarti pengguna memiliki banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Elihu Katz dan Herbert Bloomer, teori ini mengkaji asal muasal kebutuhan psikologis dan sosial yang menciptakan ekspektasi tertentu dari media. Hal ini menyebabkan perbedaan pola paparan media, partisipasi dalam kegiatan lain, dan kebutuhan pemenuhan serta hasil lainnya.

Pendekatan ini dikembangkan pada awal penelitian komunikasi untuk mengkaji “kemudahan” dan kemudian mendorong pengguna untuk terlibat dalam berbagai media yang dapat memuaskan kebutuhan sosial dan psikologis (Cantrell, 1942). Konsep penggunaan dan apresiasi memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan yang kuat tentang media mana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsep konsumsi dan toleransi muncul pada tahun 1994, dan pada tahun 1940an, para peneliti fokus mempelajari bagaimana khalayak merespons situasi media.

Permintaan dan manfaat merupakan salah satu topik terpopuler dalam komunikasi massa. Menurut teori ini, pertanyaan kuncinya bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku masyarakat, namun pertanyaan kuncinya adalah bagaimana media memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Oleh karena itu, menargetkan khalayak aktif yang menggunakan iklan untuk mencapai tujuan tertentu.

Inti dari teori penggunaan dan keterlibatan adalah bahwa pengguna media adalah komunikator yang aktif. Pengguna media berusaha mencari sumber media terbaik dalam upaya memenuhi kebutuhannya, yang berarti konsep program penggunaan dan dukungan merupakan cara lain bagi pengguna untuk memenuhi keinginannya (Surrey, 2021).

Ada 5 ide dasar yang menjadi inti konsep kegunaan dan produksi, yaitu:

- 1) Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai sebagian besar pengguna media massa dianggap mempunyai tujuan.
- 2) Dalam proses komunikasi massa, hak proaktif untuk meningkatkan kepuasan kebutuhan pemilihan media adalah milik masyarakat.
- 3) Media massa harus bersaing dengan sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya.
- 4) Kebutuhan komunikasi hanyalah sebagian dari kebutuhan manusia yang tak terhitung jumlahnya. Bagaimana kebutuhan-kebutuhan ini dipenuhi melalui penggunaan media sangat bergantung pada perilaku khalayak yang relevan. Alasan memilih media massa banyak yang disimpulkan dari data yang diberikan masyarakat. Artinya, orang-orang menganggap bahwa berbagai minat dan motivasi mengenai topik tertentu sudah dipahami sepenuhnya.
- 5) Penilaian tentang signifikansi budaya media massa harus ditunda sampai media tersebut diperiksa untuk menentukan orientasi khalayaknya.

4. Temuan dan Pembahasan

Pembahasan mengenai peran konten TikTok @vmuliana sebagai pemenuhan informasi mahasiswa akhir mencerminkan perubahan signifikan dalam lanskap informasi dan pembelajaran di era digital. Fenomena ini menggambarkan bagaimana platform media sosial, khususnya TikTok, telah berevolusi dari sekadar sarana hiburan menjadi sumber informasi yang berpengaruh bagi kalangan akademis, terutama mahasiswa tingkat akhir. Akun @vmuliana, dengan kontennya yang berfokus pada kebutuhan mahasiswa akhir, menjadi contoh menarik dari transformasi ini.

Konten yang disajikan oleh @vmuliana mencakup berbagai aspek yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa akhir. Ini termasuk panduan mendetail tentang penulisan skripsi, mulai dari pemilihan topik, metodologi penelitian, hingga teknik penulisan yang efektif. Selain itu, akun ini juga menyediakan informasi terkini tentang perkembangan di berbagai bidang studi, yang dapat membantu mahasiswa dalam memperkaya wawasan mereka. Tips dan trik menghadapi sidang skripsi, serta strategi manajemen waktu yang efektif untuk menyelesaikan tugas akhir, juga menjadi bagian integral dari konten @vmuliana. Keragaman konten ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi komprehensif yang berkaitan langsung dengan tahap kritis dalam perjalanan akademis mereka.

Format penyajian informasi di TikTok yang singkat, visual, dan engaging menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa. Video berdurasi pendek namun padat informasi memungkinkan penyerapan pengetahuan secara cepat dan efisien. Penggunaan grafis, animasi, dan penjelasan verbal yang ringkas membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep kompleks, membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Namun, perlu dikaji lebih lanjut apakah format ini mampu menyampaikan kedalaman informasi yang setara dengan sumber-sumber akademik tradisional. Analisis mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari TikTok dengan pengetahuan yang didapat dari sumber-sumber formal seperti buku teks dan jurnal ilmiah.

Aksesibilitas dan frekuensi update konten @vmuliana menjadi faktor kunci dalam popularitasnya di kalangan mahasiswa akhir. Kemudahan akses melalui smartphone memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan gaya hidup mereka yang mobile dan terhubung secara digital. Pembaruan konten yang teratur, seringkali harian atau bahkan beberapa kali sehari, menjamin bahwa informasi yang disajikan selalu relevan dan up-to-date. Hal ini sangat kontras dengan sumber informasi tradisional yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk diperbarui. Frekuensi update yang tinggi juga memungkinkan @vmuliana untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan tren atau kebutuhan informasi yang mendesak di kalangan mahasiswa akhir.

Interaktivitas yang ditawarkan oleh platform TikTok melalui fitur komentar, duet, dan live streaming membuka dimensi baru dalam penyebaran dan pertukaran informasi. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi dapat berpartisipasi

aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan bahkan berbagi pengalaman mereka sendiri. Fitur live streaming memungkinkan interaksi real-time antara @vmuliana dan pengikutnya, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan responsif. Interaktivitas ini juga memfasilitasi terbentuknya komunitas virtual di antara mahasiswa akhir, di mana mereka dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

Kredibilitas @vmuliana sebagai sumber informasi menjadi aspek krusial yang perlu ditelaah secara mendalam. Hal ini mencakup penelusuran latar belakang pembuat konten, termasuk kualifikasi akademis dan pengalaman profesional mereka. Akurasi dan kedalaman informasi yang disajikan perlu diverifikasi melalui perbandingan dengan sumber-sumber akademik yang diakui. Persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas @vmuliana juga penting untuk dipahami, termasuk faktor-faktor yang membentuk kepercayaan mereka terhadap konten yang disajikan. Analisis ini akan membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa mengevaluasi dan memilih sumber informasi di era digital di mana batas antara konten yang dibuat pengguna dan sumber informasi resmi semakin kabur.

Dampak penggunaan konten @vmuliana terhadap kinerja akademik dan persiapan karir mahasiswa akhir merupakan aspek penting lainnya yang perlu diteliti secara komprehensif. Ini melibatkan evaluasi sejauh mana informasi yang diperoleh dari @vmuliana benar-benar membantu, peningkatan pemahaman tentang bidang studi, dan persiapan menghadapi dunia kerja. Penelitian kualitatif diperlukan untuk mengukur korelasi antara intensitas penggunaan konten @vmuliana dengan pencapaian akademik mahasiswa, serta kesiapan mereka dalam transisi ke dunia profesional pasca-kuliah.

Akhirnya, perlu dilakukan analisis kritis terhadap potensi ketergantungan mahasiswa pada platform seperti TikTok untuk memenuhi kebutuhan informasi akademis mereka. Hal ini mencakup evaluasi mendalam tentang kelebihan dan kekurangan menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi, termasuk risiko overload informasi, penyebaran misinformasi, dan potensi berkurangnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan riset mendalam dan berpikir kritis. Penelitian juga perlu mempertimbangkan bagaimana integrasi sumber informasi digital seperti @vmuliana dengan metode pembelajaran tradisional dapat menciptakan model pendidikan yang lebih efektif dan relevan di era digital.

Pembahasan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang peran konten TikTok @vmuliana dalam memenuhi kebutuhan informasi

mahasiswa akhir, serta implikasinya yang luas terhadap pola belajar, pencarian informasi, dan pendidikan tinggi di era digital. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan pengembang konten edukatif dalam menavigasi lanskap informasi yang terus berevolusi.

5. Penutup

Penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang peran konten TikTok @vmuliana dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten-konten yang dibagikan oleh Vina Muliana, seorang kreator konten TikTok, telah menjadi sumber informasi, inspirasi, dan motivasi yang sangat penting bagi mahasiswa. Melalui konten-konten edukatif seputar informasi lowongan kerja, tips pembuatan CV, proses wawancara, rekrutmen BUMN dan CPNS, serta pengembangan keterampilan akademik dan non-akademik, Vina Muliana berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa akan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang potensi media sosial, khususnya TikTok, dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa. Di tengah maraknya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda, pemanfaatan platform tersebut untuk menyebarkan konten edukatif dan informatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreator konten di media sosial, seperti Vina Muliana, dapat berperan penting sebagai influencer yang membantu mahasiswa mengembangkan karier dan keterampilan mereka.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi peran media sosial lainnya dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa, serta menganalisis strategi yang efektif dalam memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan konten yang relevan dan bermanfaat bagi generasi muda. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, diharapkan dapat dikembangkan sumber-sumber informasi yang lebih terpercaya dan dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran konten TikTok @vmuliana dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa akhir, serta implikasinya yang luas terhadap pola belajar, pencarian informasi, dan pendidikan tinggi di era digital. Hasil penelitian ini menyoroti perlunya integrasi yang seimbang antara sumber informasi digital dan metode pembelajaran tradisional untuk menciptakan model pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan pengembang konten edukatif dalam menavigasi lengkap informasi yang terus

berevolusi, serta menekankan pentingnya pengembangan keterampilan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa untuk memaksimalkan manfaat sumber informasi digital sambil meminimalkan risikonya. Penelitian ini membuka jalan bagi studi lebih lanjut tentang peran media sosial dalam pendidikan tinggi dan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan persiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja di era digital.

References

- Winata, J. N., & Alvin, S. (2022). Strategi Influencer Marketing Dalam Meningkatkan Customer Engagement (Studi Kasus Instagram Bonvie. id). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4262-4272
- Taheri, S., Lee Abdullah, T., Yusop, M. R., Hanafi, M. M., Sahebi, M., Azizi, P., & Shamshiri, R. R. (2018). Mining and development of novel SSR markers using next generation sequencing (NGS) data in plants. *Molecules*, 23(2), 399..
- Wardani, T. R. K., Suwignyo, H., & Ernaningsih, D. N. (2018). Kebutuhan informasi dan upaya pemenuhan kebutuhan informasi pada komunitas akar tuli. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 105-112.
- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, M., ... & Irwanto, I. (2022). Psikologi perkembangan.
- Megawati, M., Annur, S., & Berlian, Z. (2023, May). FACTORS INFLUENCING THE MADRASAH WORKING GROUP PROGRAM IN UTILIZING INFORMATION TECHNOLOGY TO SUPPORT GREAT MADRASAS. In *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY* (Vol. 1, No. 1, pp. 636-641).
- Bloom, N., Schankerman, M., & Van Reenen, J. (2013). Identifying technology spillovers and product market rivalry. *Econometrica*, 81(4), 1347-1393.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Cantril, H. (1942). Public opinion in flux. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 220(1), 136-152.
- Kundra, R., Zhang, H., Sheridan, R., Sirintrapun, S. J., Wang, A., Ochoa, A., ... & Schultz, N. (2021). OncoTree: a cancer classification system for precision oncology. *JCO clinical cancer informatics*, 5, 221-230.